-Analisis Impor Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) di Indonesia Tahun 2000 - 2023

SKRIPSI

Oleh:

Nama : Farhan Rizky Peddyakhsan

Nomor Mahasiswa : 18313135

Jurusan : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

YOGYAKARTA

2025

Analisis Impor Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) di Indonesia Tahun 2000 - 2023

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir

guna memperoleh gelar Sarjana jenjang strata I

Jurusan Ilmu Ekonomi,

Pada Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama	: Farhan Rizky Peddyakhsan
Nomor Mahasiswa	: 18313135
Jurusan	: Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA

2025

BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain seperti dimaksud dalam buku pedoman penyusunan skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi FE UII. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka Saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 21 April 2025

Penulis,



Farhan Rizky Peddyakhsan

PENGESAHAN

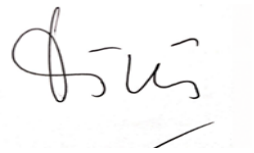
Analisis Impor Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) di Indonesia Tahun 2000 - 2023

Nama	: Farhan Rizky Peddyakhsan
Nomor Mahasiswa	: 18313135
Jurusan	: Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 21 April 2025

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Dra. Diana Wijayanti., M.Si

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucap puji syukur kepada AllAH SWT atas rahmatNya skripsi ini dapat diselesaikan

Karya ini merupakan salah satu bentuk dharma baktiku

Kepada Ayahanda (Alm), Ibunda dan Kakak tercinta

Terimakasih atas segala cinta, kasih sayang, kesabaran, dukungan, kepercayaan dan doa tulus yang selalu dipanjatkan kepadaku

Karya ini kupersembahkan juga kepada Ezrasan Dio Peddyakbar dan Ajrina Almas Peddyandra serta seluruh keluarga besar saya.

Terimakasih telah memberikan keyakinan, canda tawa dalam hidupku dan doa yang tulus

Kupersembahkan juga karya ini kepada teman – teman seperjuangan yang tiada pernah hentinya mendengarkan keluh kesah, memberikan semangat dan dukungan kepada ku dalam menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala karunia rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Shalawat serta salam semoga selalu dilimpahkan kepada Allah SWT dan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya, dan karena syafatnya kita dapat hijrah dari zaman kegelapan menuju zaman yang diridhoi oleh Allah SWT.

Penyusunan skripsi ini adalah sebagai tugas akhir yang merupakan syarat untuk meraih gelar Sarjana Strata S-1 pada Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia. Dalam penyusunan laporan penelitian ini, penulis menyadari masih banyak terdapat kelemahan dan kekurangan, sehingga segala bentuk kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan penulis demi kesempurnaan pelaporan penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi diri penulis dan pihak – pihak terkait lainnya.

Dalam penulisan penelitian ini penulis tidak lupa pula mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar – besarnya kepada:

1. Allah SWT, atas berkat rahmat dan hidayahNya serta kesehatan yang telah dilimpahkanNya kepada penulis selama menulis sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.
2. Orangtua tercinta, Ayahanda (Alm) dan Ibunda tercinta yang tiada pernah hentinya mencurahkan kasih sayang dan perhatiannya serta doa yang selalu dipanjatkan kepada penulis.

3. Kakakku Ezrasan Dio Peddyakbar dan Ajrina Almas Peddyandra , semangat, keyakinan dan motivasi yang selalu diberikan kepada penulis.
4. Dra. Diana Wijayanti., M.Si selaku dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini, terimakasih telah membimbing dan memberikan arahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Ilmu – ilmu yang bapak berikan kepada penulis selama menempuh jenjang Strata 1 juga dijadikan penulis sebagai bekal untuk kedepannya.
5. Teman – teman IE 2018 yang tidak dapat disebutkan satu persatu, senang kenal kalian semua, senang menjadi bagian dari keluarga IE 2018.
6. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terimakasih.

Penulis,



Farhan Rizky Peddyakhsan

DAFTAR ISI

Halaman Judul ……...…… i

Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme ….…… ii

Halaman Pengesahan Skripsi …… iii

Halaman Pengesahan Ujian …… iv

Halaman Persembahan …… v

Halaman Motto ……. vi

Halaman Kata Pengantar …… vii

Halaman Daftar Isi ……. viii

Halaman Daftar Gambar …… ix

Halaman Daftar Tabel …… x

Halaman Abstrak ……. xii

BAB I PENDAHULUAN ……..…… 1

1.1 Latar Belakang ……..... 1

1.2 Rumusan Masalah …… 5

1.3 Tujuan Penelitian ……. 5

1.4 Manfaat Penelitian …… 5

1.5 Sistematika Penulisan …… 5

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI ……. 8

2.1 Kajian Pustaka ……. 8

2.2 Landasan Teori dan Hipotesis …….. 14

2.2.1 Impor ……....……..... 14

2.2.2 Nilai Tukar .....……..... 17

2.2.3 Jumlah Penduduk 21

2.2.4 Produksi..... 22

2.3 Kerangka Pemikiran 24

2.3 Hipotesis 25

BAB III METODOLOGI PENELITIAN …… 27

3.1 Jenis dan Sumber Data ……. 27

3.3 Metode Analisis Data ……... 28

3.3.1 Analisis Regresi Berganda .....……..... 28

3.3.2 Pengujian Statistik ……....……. 28

BAB IV HASIL DAN ANALISIS ……. 33

4.1 Deskripsi dan Data Penelitian ……..... 34

4.2 Hasil Uji Regresi Berganda ……....……..... 34

4.3 Pembahasan ……..... 39

BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI …… 44

5.1 Kesimpulan …… 44

5.2 Implikasi/Saran …… 45

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Proyeksi Pertumbuhan Market..... ……..... 2

Tabel 1.2 Proyeksi pertumbuhan Pasar Industri TPT..... ..... …. 4

Tabel 4.1 Data Penelitian..... .....…..……..... 33

Tabel 4.2 Hasil Regresi ..... …..……..... 34

Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi..... …….... 37

Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas …..... 38

Abstrak

Industri tekstil dan produk tekstil (TPT) menjadi salah satu kluster industri yang difokuskan untuk peningkatan pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja. Industri TPT juga merupakan salah satu industri prioritas tahun 2025 - 2049 berdasarkan paparan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) yang disusun oleh Bappenas karena industri ini dapat mendukung target pertumbuhan ekonomi pemerintah ke depan. Namun, saat ini industri TPT di Indonesia dibanjiri oleh produk impor yang mengancam produksi dalam negeri. Penelitian ini bertujuan untuk melihat factor apa saja yang mempengaruhi impor industri TPT dalam jangka pendek maupun panjang dengan menggunakan metode erorr correction model. Adapun variabel yang digunakan yaitu nilai tukar, produksi industri TPT, PDB dan jumlah penduduk.

Key words: Impor tekstil, PDB, jumlah penduduk, produksi TPT

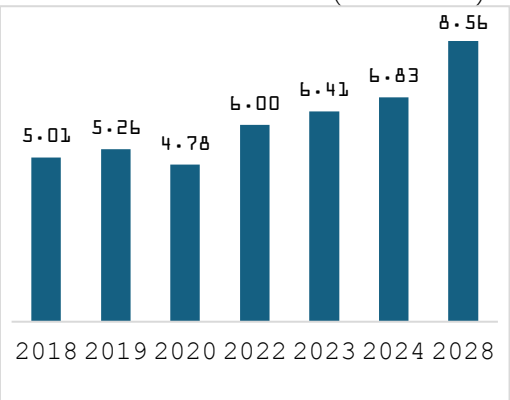
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

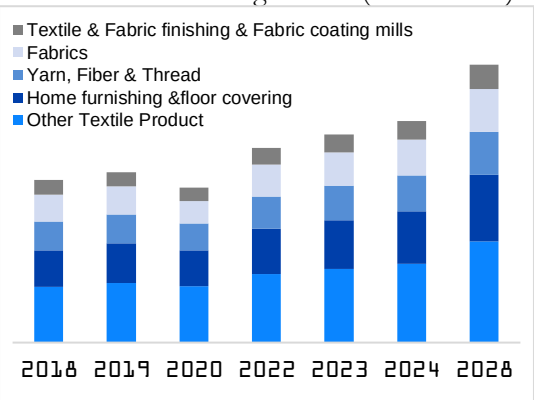
Pemerintah Indonesia memasukkan Fourth Industrial Revolution (4IR) atau Revolusi Industri 4.0 ke dalam agenda pembangunan sektor manufaktur nasional sebagai salah satu cara untuk meningkatkan daya saing. Industri tekstil dan produk tekstil (TPT) menjadi salah satu kluster industri yang difokuskan untuk peningkatan pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja. Menurut laporan The Business Research Company (2024), sektor TPT di Indonesia tumbuh dari 5,01 Miliar USD 2018 menjadi 6,41 Miliar USD di 2023 dengan CAGR sebesar 5,05%. Pasar sektor ini diekpektasikan akan tumbuh dengan CAGR sebesar 5,96% dari 2023 atau mencapai 8,56 Miliar USD (Rp137 triliun) di tahun 2028. Pertumbuhan ini sejalan dengan penurunan inflasi di berbagai negara yang akan meningkatkan konsumsi masyarakat. Berdasarkan segmentasi pasar, produk tekstil yang diperkirakan tumbuh tinggi dalam 2023 – 2028 yaitu produk tekstil lainnya sebesar 6,50% (CAGR 5Y) dan *home furnishing and floor* sebesar 6,51% (CAGR 5Y).

Tabel 1 Proyeksi Pertumbuhan Market Industri TPT di Indonesia (USD billion)



Sumber: The Business Research Company (2024)

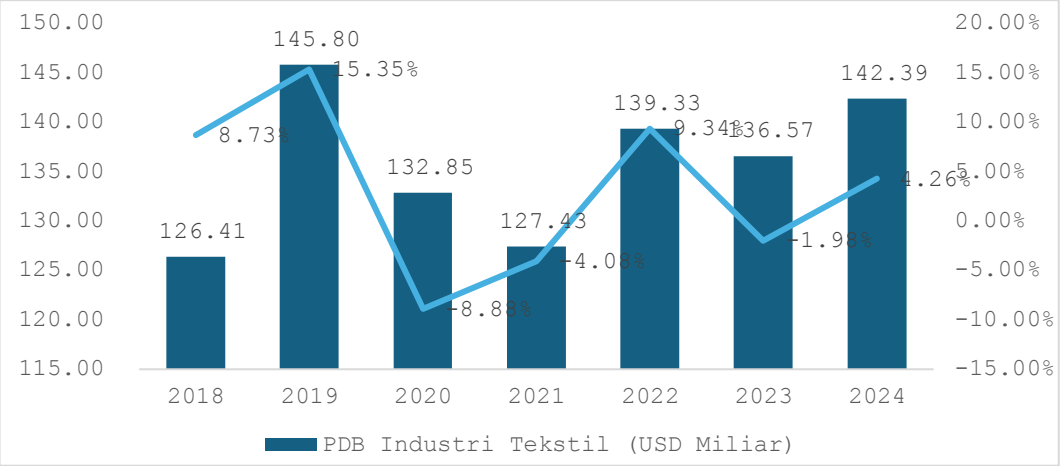
Tabel 2 Proyeksi pertumbuhan Pasar Industri TPT Berdasarkan Segmentasi (USD billion)



Industri TPT juga merupakan salah satu industri prioritas tahun 2025 - 2049 berdasarkan paparan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) yang disusun oleh Bappenas karena industri ini dapat mendukung target pertumbuhan ekonomi pemerintah ke depan. Selama ini industri tekstil berkontribusi pada peningkatan ekspor non migas, devisa negara, pendapatan masyarakat, penyerapan tenaga kerja dan penciptaan lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Industri ini juga merupakan salah satu industri yang mendukung pemenuhan kebutuhan sandang nasional (Ridhwan, 2019). Industri TPT juga mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 3,9 juta orang atau hampir 20% dari total tenaga kerja di sektor industri manufaktur nasional.

PDB industri TPT Indonesia dalam lima tahun terakhir tercatat tumbuh positif dan terus membaik seiring perbaikan ekonomi pasca pandemi. Sektor TPT juga memberikan kontribusi yang cukup signifikan terhadap PDB Indonesia, dimana rata – rata kontribusinya mencapai 1% – 2%. Kedepan pertumbuhannya diharapkan akan lebih baik seiring perbaikan ekonomi global karena sektor ini cukup rentan terhadap ketidakpastian global serta inflasi dan fluktuasi nilai tukar karena besarnya bahan baku dari impor serta pasar ekspor tekstil yang cukup besar.

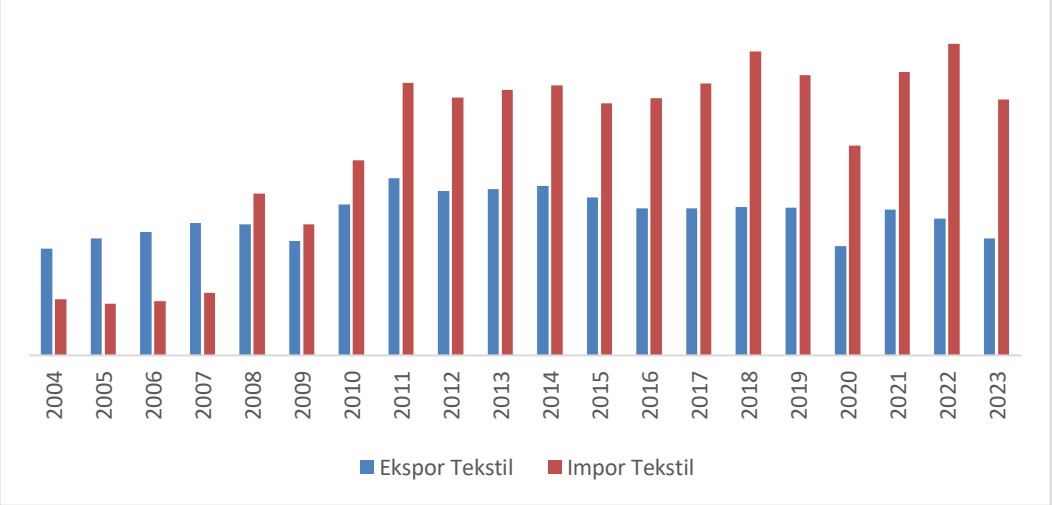
Tabel 3 PDB Industri TPT di Indonesia



Sumber: Badan Pusat Statistik

Namun, saat ini sektor TPT nasional sedang mengalami tantangan yang cukup besar dimana pemerintah Indonesia masih mengimpor bahan baku karena bahan baku dalam negeri yang tidak mampu memenuhi kebutuhan dari proses produksi domestik. Di sisi lain, pemerintah juga masih membiarkan produk impor TPT masuk ke Indonesia salah satunya dari Tiongkok yang menyebabkan daya saing produk lokal tergerus. Impor industri TPT di Indonesia terus menunjukkan peningkatan dalam 15 tahun terakhir, dimana impor mulai meningkat sejak tahun 2008 hingga saat ini. Produk impor yang masuk ke Indonesia menawarkan harga yang lebih murah dengann kualitas dan variasi yang lebih bervariasi. Masuknya produk impor ke Indonesia dapat melemahkan pasar domestik sehingga lebih dikuasai oleh produk impor dibandingkan produk dalam negeri.

Tabel 4. Data Impor Ekspor Produk Tekstil



Sumber: Trademap

Rata – rata utilisasi produsen tekstil saat ini hanya 45% berarti sebagian besar perusahaan tekstil telah mengurangi jumlah produksi dan jumlah karyawannya. Penyebab utamanya adalah banjir produk tekstil impor dengan harga murah sementara daya beli konsumen sebenarnya masih cukup baik. Situasi ini memaksa perusahaan menjual produk di bawah harga pokok produksi (HPP) selama dua tahun terakhir sehingga arus kas mereka terus tergerus dan akhirnya menghadapi kebangkrutan.

Pemerintah telah mengambil langkah untuk menghadapi situasi tersebut dengan menyiapkan kebijakan terkait Bea Masuk Tindakan Pengamanan (BMTP) dan Bea Masuk Anti Dumping (BMAD). Tujuannya untuk menjaga keutuhan ekosistem industri tekstil dan produk tekstil nasional dari hulu hingga hilir. Pemerintah juga telah menerbitkan Permendag No 36 Tahun 2023 tentang kebijakan pengaturan impor yang kemudian diubah menjadi Permendag No 8 Tahun 2024 tentang Kebijakan dan Pengaturan Impor termasuk tekstil. Namun, aturan tersebut dianggap melonggarkan impor 18 komoditas ke Indonesia salah satunya tekstil akibat menghilangkan persyaratan teknis dari Kementerian.

Dalam perkembangannya impor banyak dipengaruhi oleh berbagai hal antara lain stabilitas nilai tukar mata uang dalam negeri terhadap mata uang asing (kurs valuta asing). Sebab dalam transaksi perdagangan internasional baik ekspor maupun impor akan memerlukan valuta asing dalam proses pertukarannya. Dimana ketidakstabilan nilai kurs valuta asing akan mempengaruhi kestabilan nilai ekspor maupun impor. Di sisi lain, jumlah penduduk dan tingkat produksi juga menjadi pertimbangan lainnya dalam berbagai hal yang dapat mempengaruhi impor TPT di Indonesia. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis impor TPT di Indonesia dan faktor apa saja yang mempengaruhinya sepanjang tahun 2000 – 2023.

1.2 Rumusan masalah

Pemaparan yang telah disampaikan dalam latar belakang masalah memberikan informasi bahwa industri TPT merupakan salah satu industri yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Maka dari uraian di atas terdapat beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh produksi produk TPT terhadap impor TPT di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh nilai tukar rupiah terhadap impor TPT di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh PDB terhadap impor TPT di Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh jumlah penduduk terhadap impor TPT di Indonesia?

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat dan mengetahu bagaimana pengaruh berbagai variabel seperti PDB, nilai tukar, jumlah penduduk dan produksi TPT terhadap perkembangan impor TPT di Indonesia.

1.4 Manfaat penelitian

Beberapa manfaat dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi penulis

   Penelitian yang dilakukan merupakan suatu kewajiban dari penulis untuk menyelesaikan tugas akhir sekaligus menjadi pembelajaran bagi penulis dalam menganalisis dan melihat fenomena yang sedang berkembang saat ini terutama membanjirnya produk impor TPT di Indonesia.

2. Manfaat bagi Pemerintah atau Instansi terkait seperti Kementerian Perdagangan dan Kementerian Perindustrian.

   Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi pemerintah maupun instansi terkait dalam menyusun kebijakan atau intervensi ke depan terutama bagi pengendalian impor TPT di Indonesia sehingga tidak menggerus produk lokal.

3. Manfaat bagi Dunia Ilmu Pengetahuan

   Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih bagi dunia penelitian nasional terutama dari sisi keterbukaan dan akses terhadap informasi publik terkait hal – hal yang dapat mempengaruhi impor TPT di Indonesia.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian yang dilakukan oleh penulis akan mengkaji beberapa penelitian terdahulu yang menjadi acuan bagi penulis terkait dengan faktor – faktor yang mempengaruhi impor TPT di Indonesia.

Tawaqal (2021), melakukan penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi impor tekstil di Indonesia tahun 1998 – 2018. Penelitian tersebut bertujuan untuk melihat faktor apa saja yang mempengaruhi impor tekstil dan produk tekstil di Indonesia. Data yang digunakan berupa data time series dari tahun 1998 – 2018 dengan metode penelitian yang digunakan yaitu *Erorr Corection Model* (ECM). Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam jangka pendek PDB dan nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap impor TPT sementara harga tekstil dan jumlah penduduk tidak berpengaruh. Dalam jangka panjang, PDB dan jumlah penduduk berpengaruh terhadap impor TPT namun nilai tukar dan harga teksil domestik tidak memiliki pengaruh.

Andriyani (2021), menganalisis pengaruh kurs dan produksi tekstil terhadap impor tekstil di Indonesia. Data yang digunakan berupa data triwulanan dari tahun 2009 – 2018. Metode penelitian yang digunakan yaitu *Multiple Linear Regresion*. Hasil dari penelitian tersebut yaitu kedua variabel yaitu nilai tukar dan produksi tekstil berpengaruh terhadap impor tekstil di Indonesia.

Sari dan Gusti (2024) melakukan penelitian tentang faktor yang mempengaruhi volume ekspor tekstil di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuj melihat pengaruh berbagai variabel yang dapat mempengaruhi ekspor tekstil di Indonesia. Data yang digunakan yaitu data tahunan dari 2008 – 2018. Metode yang digunakan berupa metode kuantitatif dengan analisis regresi berganda yang mendapatkan hasil bahwa nilai tukar tidak berpengaruh terhadap volume ekspor tekstil sementara tingkat suku bunga dan harga ekspor berpengaruh terhadap volume ekspor tekstil.

Faradilla dan Rahmaddiansyah (2022) melakukan penelitian tentang analisis faktor yang mempengaruhi pertumbuhan industri tekstil di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis aspek pertumbuhan tekstil Indonesia dalam upaya mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Model penelitian menggunakan model regresi linear berganda yang digunakan untuk menjawab tujuan penelitian.. Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa variabel PDB, penyerapan tenaga kerja dan impor bahan baku industri secara parsial dan simultan mempengaruhi laju pertumbuhan industri tekstil dengan arah positif dan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa industri tekstil dapat menjadi salah satu sektor ekonomi yang dapat dikembangkan di masa yang akan datang dalam upaya mewujudkan pertumbuhan eknomi Indonesia dengan implikasi dapat meningkatkan investasi dalam negeri, mewujudkan pembentukan modal, serta meningkatkan penyerapan tenaga kerja dalam perekonomian.

Ghaus dan Dwi (2024) melakukan penelitian tentang pengaruh impor tekstil bahan mentah China terhadap perekonomian Indonesia. Tujuan penelitian ini untuk melihat peran dan pengaruh bahan mentah tekstil dalam pengaruh perekonomian indonesia pada pra covid yaitu 2016 – 2019 hingga pasca covid 2020 - 2024. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif melalui teknik wawancara kepada Staff Ahli Implementasi Perjanjian Perdagangan Internasional FTA Center, wawancara kepada pemilik usaha dan staff industri tekstil, dan studi litelatur melalui website resmi, publikasi, maupun studi kepustakaan lainnya. Hasil penelitian ditemukan dengan sejalannya kenaikan dan penurunan ekspor barang melalui impor bahan mentah tekstil. Akan tetapi dengan begitu, ketergantungan mengenai impor bahan mentah tekstil China terhadap perekonomian indonesia memiliki nilai positif terhadap perkembangan industri tekstil dan perekonomian indonesia. Dengan demikian, kebijakan atas hambatan dagang untuk mengimpor bahan mentah tekstil oleh pemerintah tidak efektif terutama pada perkembangan industri tekstil dan ekonomi indonesia.

Tabel. Penelitian Terdahulu

No	Keterangan	Hasil Penelitian
1	Penulis:Dwi dan Ghaus (2024) Judul: Pengaruh Impor Tekstil Bahan Mentah China Terhadap Perekonomian Indonesia Variabel: Impor Tekstil dan PDB Metode: Deskriptif Kualtitatif	Ketergantungan mengenai impor bahan mentah tekstil China terhadap perekonomian indonesia memiliki nilai positif terhadap perkembangan industri tekstil dan perekonomian indonesia
2	Penulis: Tawaqal (2021) Judul: faktor yang mempengaruhi impor tekstil di Indonesia tahun 1998 – 2018 Variabel:nilai tukar rupiah, PDB, harga tekstil domestik Metode:ECM	Dalam jangka pendek PDB dan nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap impor TPT sementara harga tekstil dan jumlah penduduk tidak berpengaruh. Dalam jangka panjang, PDB dan jumlah penduduk berpengaruh terhadap impor TPT namun nilai tukar dan harga teksil domestik tidak memiliki pengaruh. Pendapatan nasional memiliki pengaruh negatif terhadap impor beras Indonesia.
3	Penulis: Andriyani (2021) Judul:pengaruh kurs dan produksi tekstil terhadap impor tekstil di Indonesia Variabel: Kurs, Impor Tekstil dan Produksi Tekstil Metode: Multiple Linear Regresion	Hasil dari penelitian tersebut yaitu kedua variabel yaitu nilai tukar dan produksi tekstil berpengaruh terhadap impor tekstil di Indonesia.
4	Penulis: Sari dan Gusti (2024 Judul: faktor yang mempengaruhi volume ekspor tekstil di Indonesia Variabel: tingkat suku bunga, harga ekspor dan volume ekspor tekstil Metode: metode kuantitatif dengan analisis regresi berganda	Nilai tukar tidak berpengaruh terhadap volume ekspor tekstil sementara tingkat suku bunga dan harga ekspor berpengaruh terhadap volume ekspor tekstil.
5	Penulis: Faradilla dan Rahmaddiansyah (2022) Judul: analisis faktor yang mempengaruhi pertumbuhan industri tekstil di Indonesia Variabel: PDB, penyerapan tenaga kerja, impor bahan baku industri	Variabel PDB, penyerapan tenaga kerja dan impor bahan baku industri secara parsial dan simultan mempengaruhi laju pertumbuhan industri tekstil dengan arah positif dan signifikan

	Metode: model regresi linear berganda	
6	Penulis: Ghaus dan Dwi (2024) Judul: pengaruh impor tekstil bahan mentah China terhadap perekonomian Indonesia Variabel: impor bahan mentah tekstil dari Tiongkok Metode: deskriptif kualitatif melalui teknik wawancara	Ketergantungan mengenai impor bahan mentah tekstil China terhadap perekonomian indonesia memiliki nilai positif terhadap perkembangan industri tekstil dan perekonomian indonesia

2.2 Landasan teori dan Hipotesis

2.2.1 Impor

Menurut Berata (2014) Impor ialah kegiatan memasukan barang dari negara lain ke dalam negari indonesia. belumada negara yang dapat memenuhi semua kebutuhan konsumsi rakyatnya sehingga setiap negara pasti melakukan pembelian barang (impor) dari luarnegeri. Menurut Amir (2004) kegiatan impor ialah melengkapi kebutuhanmasyarakat akan barang dengan cara memasokkan barang yang tidak tersedia di dalam negara dari negara luar. Kegiatan impor merupakan kegiatan konsumsi masyarakat terhadap barang dariluarnegeri. Seperti halnya konsumsi, impor juga dipengaruhi oleh beberapa faktor. Mankiw (2000) menjelaskan faktor - faktor yang mempengaruhi impor dan ekspor, yaitu:

1. Selera konsumen terhadap barang produksi dalam negeri dan luar negeri.

2. Harga-harga barang di dalam negeri.

3. Besarnya nilai tukar menyebabkan mata uang lokal terbutuhkan untuk membeli mata uang asing.

4. Biaya angkut produk antara negara.

5. Kebijakan pemerintah dalam perdagangan internasional.

2.2.2 Nilai Tukar Rupiah (Kurs)

Kurs merupakan pertukaran antar duamata uang yang berbeda, yaitu perbandingan harga atau nilai diantar keduamata uang tersebut. Perbandingan nilai inilah yang disebut dengan kurs. Menurut Salvatore (2010) nilai tukar merupakan tingkat dimana mata uang domestik ditukar dengan mata uang negara lain, hal tersebut berarti bahwa harga sebuah unit mata uang asing yang dihitung dengan mata uang domestik. Menurut Sukirno (2011), perubahan nilai kurs dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

1. Perubahan dalam cita rasa masyarakat. Perubahan cita rasa dalam masyarakat mempengaruhi tingkat konsumsi. Perubahan cita rasa ini dapat meningkatkan dan menurunkan nilai impor. Dengan adanya perubahan cita rasa ini,dapat menimbulkan efek perbaikan kualitas barang impor maupun dalam negeri. Perubahan - perubahan ini akan berdampak pada permintaan dan penawaran valuta asing.
2. Perubahan harga barang ekspor dan impor. Semakin tinggi harga barang expor dan impor maka nilai ekspor dan impor suatu barang akan semakin rendah, dan sebaliknya. Dengan demikian, perubahan harga barang ekspor dan impor akan mempengaruhi tingkat penawaran dan permintaan kurs mata uang negara tersebut.
3. Kenaikan harga umum (inflasi). Kenaikan harga umum atau inflasi dapat menjadi salah satu faktor yang pengaruhnya besar terhadap nilai kurs mata uang.
4. Perubahan suku bunga dan tingkat pengembalian investasi. Suku bunga dan tingkat pengembalian investasi yang rendah cenderung menyebabkan modal dalam negeri mengalir ke luar negeri. Sedangkan suku bunga dan tingkat pengembalian investasi yang tinggi akan menyebabkan modal luar negeri masuk ke negara tersebut.

2.2.3 Produk Domestik Bruto (PDB)

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan dalam suatu perekonomian. Kemajuan suatu perekonomian ditentukan oleh besarnya pertumbuhan yang ditunjukan oleh perubahan output nasional. Adanya perubahan output dalam perekonomian merupakan analisis ekonomi jangka pendek. Secara umum teori tentang pertumbuhan ekonomi dapat di kelompokan menjadi dua, yaitu teori pertumbuhan ekonomi klasik dan teori pertumbuhan ekonomi modern. Pada teori pertumbuhan ekonomi klasik, analisis di dasarkan pada kepercayaan dan

efektivitas mekanisme pasar bebas. Teori ini merupakan teori yang dicetuskan oleh para ahli ekonom klasik antara lain Adam Smith, David Ricardo. Menurut Todaro (2003) pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu.

1. Pertumbuhan Penduduk dan Angkatan Kerja.
   Pertumbuhan penduduk sangat berkatian dengan jumlah angkatan kerja. Kemampuan pertumbuhan penduduk ini dipengaruhi seberapa besar suatu perekonomian mampu menyerap angkatan kerja.
2. Akumulasi Modal.
   Akumulasi modal merupakan gabungan dari investasi baru yang di dalamnya mencakup lahan, peralatan fiskal dan sumber daya manusia yang digabung dengan pendapatan sekarang untuk digunakan memperbesar output masa depan.
3. Kemajuan Teknologi.
   Kemajuan teknologi menurut para ekonom merupakan faktor yang penting dalam terjadinya pertumbuhan ekonomi. Kemajuan teknologi memberikan dampak besar karena dapat memberikan cara – cara baru dan menyempurnakan cara lama dalam melakukan suatu pekerjaan.

2.2.4 Jumlah Penduduk

Penduduk menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dalam Thea, 2022 adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap. Dapat disimpulkan berdasarkan pengertian di atas bahwa jumlah penduduk merupakan jumlah keseluruhan orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia (RI) selama enam bulan atau lebih serta berdomisili kurang dari enam bulan tetapi memiliki tujuan menetap. Sementara menurut seseorang ahli yaitu Kartomo Wirosuhardjo dalam Thea, 2022 penduduk merupakan sejumlah orang yang mendiami suatu daerah tertentu. Dengan pengertian demikian, bisa disebutkan bahwa seseorang yang menetap di suatu daerah merupakan penduduk, bisa Warga Negara Indonesia (WNI) dan Warga Negara Asing (WNA). Orang yang tinggal dalam suatu daerah pasti

akan terikat kepada sosial, budaya, politik, dan hak kewajiban yang ada pada daerah yang ditinggali oleh orang tersebut.

2.2.5 Produksi

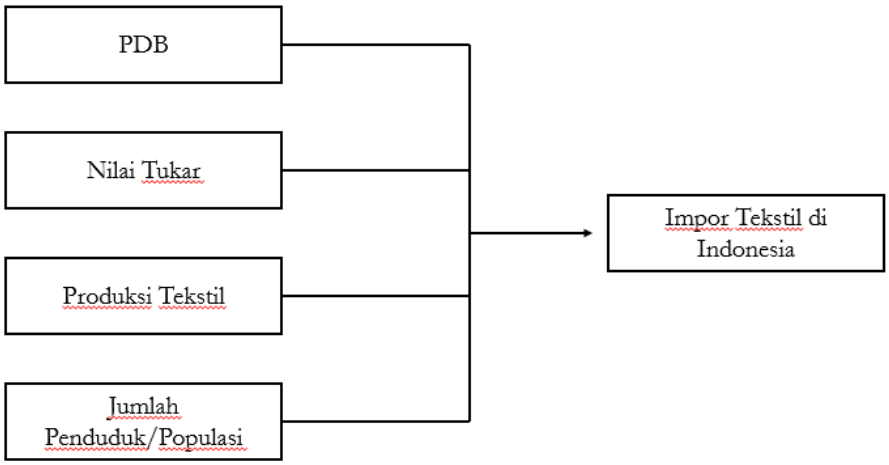
Sudarman (2001) menjelskan produksi merupakan teori yang mempelajari cara untuk mengkombinasikan berbagai macam input pada tingkat teknologi tertentu supaya menghasilkan sejumlah output tertentu. Sasaran teori produksi adalah untuk menentukan tingkat produksi yang efisien dengan sumberdaya yang ada. Produksi adalah suatu kegiatan antar faktor-faktor produksi dan capaian tingkat produksi yang dihasilkan, dimana faktor tersebut sering disebut output. Menurut Putong (2013) produksi adalah suatu kegiatan untuk menambah nilai guna suatu produk/barang. Suatu barang akan memiliki nilai guna apabila barang tersebut mempunyai manfaat baru atau lebih dari sebelumnya.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan salah satu bagian dari tinjauan pustaka yang didalamnya berisikan rangkuman dari seluruh dasar – dasar teori yang ada dalam penelitian ini, dimana dalam kerangka penelitian ini digambarkan skema singkat mengenai proses penelitian yang dilakukan. Adapun skema tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1

Kerangka Pemikiran



2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan awal yang sifatnya sementara dan akan dibuktikan setelah data empiris diperoleh. Berikut adalah beberapa hipotesisnya:

a) Diduga PDB memiliki pengaruh positif terhadap impor tekstil di Indonesia.
b) Diduga jumlah penduduk memiliki pengaruh positif terhadap impor tekstil di Indonesia.
c) Diduga produksi tekstil memiliki pengaruh negatif terhadap impor tekstil di Indonesia.
d) Diduga nilai tukar rupiah memiliki pengaruh negatif terhadap impor tekstil di Indonesia.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber lain. Adapun sumber data dalam penelitian ini dari Trademap, Trading Economics dan Badan Pusat Statistik (BPS).

3.2 Model Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah Error Correction Model. Error Correction Model pada penelitian ini digunakan untuk mengatasi masalah data yang tidak stasioner, data yang tidak stasioner sering ditemukan pada data time series.

Persamaan umum model regresi yang menggunakan metode *error correction model* adalah sebagai beikut :

$$\Delta \log Yt = \beta_0 + \beta_1 D\log X1_t + \beta_2 D\log X2_t + \beta_3 D\log X3_t + \beta_4 D\log X4_t$$

$$+ a_4 ECt + \varepsilon t$$

3.3.1 Uji Deteksi Stasionaritas: Uji Akar Unit

Untuk menguji stasioneritas data pada penelitian ini menggunakan metode uji akar unit (unit root test) Augmented Dicky-Fuller (ADF) bisa digunakan untuk menguji stasioneritas data time series pada tingkat level, diferensiasi tingkat pertama atau diferensiasi tingkat kedua. Selain itu bisa juga memilih model uji persamaanya yaitu intersep, trend, ataupun kombinasi keduannya, dan dapat menetukan menyesuaikan panjang kelambananya

Langkah-langkah yang digunakan untuk melihat apakah data stasioner atau tidak yaitu dengan cara membandingkan antara nilai statistik ADF dengan nilai kritis ADF. Apabila nilai ADF lebih besar dari nilai kritisnya maka data tersebut stasioner dan jika nilai ADF lebih kecil dari nilai kritisnya maka data tersebut tidak stasioner. Data yang tidak stasioner tersebut dapat dijadikan data stasioner dengan cara uji stasioneritas pada tingkat deferensi data atau uji derajat integrasi. Uji ini dilakukan untuk mengetahui pada derajat integrasi berapakah data tersebut stasioner (Widarjono, 2013).

1.3.2 Uji Statistik

3.3.2.1 Uji R Square

Pengujian ini bertujuan untuk mengukur seberapa baik garis regresi cocok dengan datanya atau mengukur persentase total variasi Y yang dijelaskan oleh garis regresi. Semakin angkanya mendekati 1 maka semakin baik garis regresi karena mampu menjelaskan data aktualnya. Semakin mendekati angka nol maka kita mempunyai garis regresi yang kurang baik (Widarjono, 2013).

3.3.2.2 Uji Statistik F

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independent secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Jika F hitung < F tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya secara bersama-sama variabel independent tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.Sebaliknya, jika Jika F hitung > F tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya secara bersama-sama variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependen. Bila dengan membandingkan

probabilitasnya pada derajat keyakinan 5% maka bila probabilitas < 0.05, berarti variabel independent secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, bila probabilitas > 0.05, berarti variabel independent secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel terhadap variabel dependen.

3.3.2.3 Uji T statistik

Uji t adalah pengujian masing-masing dari variabel independent yang dilakukan untuk mengetahui apakah secara individu variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Cara pengujiannya dilakukan dengan membandingkan hasil dari t hitung dengan t tabel atau dengan cara membandingkan probabilitasnya pada derajat keyakinan tertentu. Jika t hitung < t tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya variabel independent tidak mempengaruhi variabel dependen. Sebaliknya, jika t hitung > t tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependen. Bila dengan membandingkan probabilitasnya pada derajat keyakinan 5% maka bila probabilitas < 0.05, berarti variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, bila probabilitas > 0.05, berarti independent tidak mempengaruhi variabel dependen.

3.3.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mendeteksi apakah metode OLS menghasilkan estimator yang BLUE, sehingga tidak ada gangguan dalam OLS seperti masalah multikolinieritas, masalah heteroskedastisitas dan masalah autokolerasi sehingga uji t dan uji F menjadi valid.

3.3.3.1 Uji Multikolinieritas

Untuk menguji ada tidaknya multikolinieritas dalam penelitian ini dengan menggunakan uji Klien yaitu membandingkan nilai R2 model utama dengan regresi parsial dari masing-masing variabel bebasnya. Jika nilai R2 parsial dari masing-masing variabel bebas lebih tinggi dari R2 model utama maka model mengandung unsur multikolinieritas anatar variabel independent dan jika sebaliknya maka tidak ada korelasi antar variabel independent. (Widarjono, 2013).

3.3.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji ada tidaknya masalah heteroskedastisitas dengan menggunkan uji Park yaitu dengan mengkuadratkan residual yang telah diperoleh dari regresi log linier. Kemudian residual kuadrat diregresi dengan variabel independent. Apabila dengan menggunkan uji t semua variabel tidak signifikan maka tidak terdapat masalah heterokedastisitas dan sebailknya jika signifikan maka terdapat masalah heteroskedastisitas. Pengujian heteroskesdastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan metode white dengan regresi auxiliarry tanpa perkalian antar variabel (*no cross term*). Adapun persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$ei^2 = \alpha 0 + \alpha_1 X_{1i} + \alpha_2 X_{2i} + \alpha_3 X_{3i} + \alpha_4 X_{4i} + v_i$$

Pada pengujian dengan metode white tersebut hipotesis nol menunjukkan tidak adanya permasalahan hetroskesdastisitas. Heteroskesdastisitas dapat dideteksi dengan cara melihat nilai chi – square yaitu ketika nR^2 lebih besar dari nilai x^2 dengan derajat kepercayaan tertentu (α) maka terdapat heteroskesdastisitas dan sebaliknya ketika nilai chi-square yaitu R^2 lebih kecil dari nilai x^2 dengan derajat kepercayaan tertentu (α) maka tidak terdapat heteroskesdastisitas (Widarjono, 2013).

3.3.3.3 Uji Autokorelasi

Autokolerasi merupakan kolerasi antara satu variable gangguan dengan variabel gangguan lainnya. Sedangkan salah satu asumsi penting metode OLS berkaitan dengan variabel gangguan adalah tidak adanya hubungan antara variabel gangguan satu dengan variabel gangguan lainnya (Widarjono,2013). Ketika dalam suatu penelitian hasilnya menunjukkan terdapat permasalahan autokorelasi perlu dilakukan perbaikan tergantung sifat ketergantungan (ei) namun ketika aspek gangguan tidak dapat diamati maka praktek yang biasa dilakukan adalah dengan mengasumsikan bahwa gangguan tadi ditimbulkan oleh mekanisme yang amsuk akal. Permasalaan autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan metode Bruesch-Godfrey yang dikenal dengan uji *Lagrange Multiplayer* (LM) dengan persamaan regresidapat ditulis sebagai berikut :

$$\mathbf{et = \lambda_0 + \lambda_1 X_t + \rho_1 e_{t-1} + \rho_2 e_{t-2} + \rho_3 e_{t-3} + \rho_4 e_{t-4} + v_1}$$

Pada pengujian dengan metode Brueschh- Godfrey tersebut hipotesis nol menunjukkan tidak adanya permasalahan autokorelasi. Adapun permasalahan autokorelasi dapat ditandai dengan melihat perbandingan antara nilai x^2 (chisquare) hitung (obs*R-square) dan x^2 (chisquare) tabel, yaitu apabila x^2 hitung (obs*R-square) > x^2 tabel maka terdapat permasalahan autokorelasi dan apabila x^2 hitung (obs*R-square) < x^2 tabel maka tidak terdapat permasalahan autokorelasi (Widarjono, 2013).

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Skripsi ini meneliti mengenai hal – hal yang mempengaruhi impor tekstil dan produk tekstil (TPT) di Indonesia Tahun 2000 – 2023 dengan model *error correction model*. Data yang digunakan dalam analisis ini merupakan data sekunder deret waktu *(time series)* yang berbentuk data tahunan periode tahun 2000 sampai dengan 2023.

Tabel 4.1 Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	Mean	Min	Max	Std Dev
Impor Tekstil	5,558,092	1,486,681	9,294,503	2,890,624
PDB	673	417	830	118
Nilai Tukar	11,506	8,465	15,568	2,355
Produksi Tekstil	85	59	108	16
Populasi	241,943	201,230	278,696	23,310

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat 24 observasi data yang digunakan untuk setiap variebal dalam penelitian ini. Adapun variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu impor tekstil (juta USD) dari tahun 2000 sampai dengan 2023. Sementara variabel dependennya yaitu produk domestik bruto (PDB) dalam juta USD. Nilai tukar (Rp/USD), produksi tekstil (indeks) dan populasi (juta). Data yang digunakan beradasal dari berbagai sumber antara lain Trademap, Badan Pusat Statistik, Kementerian Perindustrian dan lainnya. Model analisis dalam penelitian yang dilakukan menggunakan regresi *erorr corection model* (ECM) yang diolah menggunakan Eviews 12.0. Harapan dari penulis bahwa pengolahan data yang dilakukan dapat menjawab hipotesis dari penelitian yang telah dibuat.

4.2 Hasil dan Analisis

Penelitian ini menggunakan model ECM. Analisis Model ECM digunakan untuk melihat pengaruh jangka pendek maupun jangka panjang variabel yang mempengaruhi

impor TPT di Indonesia yaitu PDB, Nilai Tukar, Produksi Tekstil dan populasi terhadap.

4.2.1 Uji Stasioneritas Data: Uji Akar Unit

Untuk menguji stasioneritas data pada penelitian ini , penulis menggunakan metode yang banyak digunakan oleh ahli ekonometrika yaitu metode Uji Akar Unit Augmented Dicky-Fuller. Pada tahap ini langkah pertama yang harus dilakukan adalah menguji akar-akar unit yang bertujuan untuk mengetahui derajat integrasi data yang digunakan tersebut. Pada penelitian ini, uji akar unit yang digunakan adalah uji akar unit yang telah dikembangkan oleh Dickey-Fuller. Untuk uji akar unit dan derajat integrasi, jika nilai t-statistik ADF melebihi atau lebih besar dari pada nilai yang tertera pada *critical value* maka kita menolak hipotesis nol adanya akar unit sehingga data yang diamati dianggap stationer. Sebaliknya jika nilai t-statistik ADF kurang dari atau lebih kecil dari nilai yang tertera pada *critical value* maka data yang diamati masih belum stationer sehingga perlu diuji akar unit ketika data tersebut didiferensikan. Atau data dikatakan stasioner ketika nilai T-statistik lebih besar dari nilai *test crtitcal value* begitupun sebaliknya data dikatakan tidak stasioner ketika nilai t-statistik lebih kecil dari nilai *test critical value*.

Tabel 4.2 Hasil Pengujian Akar Unit

Variabel	ADF t-statistic_level	probablitias	ADF t- statistic_first difference	probablitias
Impor Tekstil	-1.172219	0.6682	-5.028058	0.0006
PDB	-1.285898	0.6181	-4.403787	0.0024
Nilai Tukar	-0.339232	0.9043	-4.903325	0.0008
Produksi Tekstil	-1.080333	0.7055	-6.908934	0.0000
Populasi	-1.352923	0.5868	-6.174918	0.0000

Berdasarkan dari hasil pengujian akar unit yang dikembangkan oleh Dickey-Fuller, diketahui bahwa semua variabel tidak stasioner pada level. Hal ini terlihat dari nilai probablitias t-statistik yang lebih besar dari $\alpha = 5\ \%$. Untuk itu uji *unit root* dilanjutkan pada level *first difference* (level 1). Berdasarkan tabel 4.2 diatas, didapatkan hasil dan kesimpulan bahwa semua data pada penelitian stasioner pada diferensiasi tingkat pertama, terbukti dari nilai probabilitas t-statistik yang lebih besar dari nilai *critical value* dengan $\alpha = 5\ \%$. Data yang tidak stasioner pada level dan stasioner pada differensiasi tingkat pertama apabila dilakukan dengan regresi linier biasa akan berimplikasi pada hasil regresi lancung. Maka dari itu regresi yang akan digunakan adalah metode ECM, akan tetapi sebelum itu, model ini harus diuji terlebih dahulu dengan uji kointegrasi.

4.2.2 Uji Kointegrasi

Syarat bahwa untuk memenuhi kriteria bahwa diantara variabel-variabel yang diteliti terkointegrasi adalah dengan melihat perilaku residual dari regresi persamaan yang digunakan, yaitu residualnya harus stasioner. Hasil stasioner terhadap residual adalah sebagai berikut.

Tabel 4.3 Hasil Uji Stasioner Residual (Erorr Corection Term)

Null Hypothesis: ECT has a unit root Exogenous: Constant Lag Length: 5 (Automatic - based on HQ, maxlag=5)			
		t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-4.590270	0.0041
Test critical values:	1% level	-4.057910	
	5% level	-3.119910	
	10% level	-2.701103	

Tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa residual regresi stasioner pada tingkat level, yaitu dengan melihat probabilitas 0.0041 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa regresi ECM jangka pendek dan jangka panjang bisa dilakukan. Uji kointegrasi yang lain yang juga digunakan dalam penelitian ini adalah metode johansen. Uji yang dikembangkan oleh Johansen ini bisa digunakan untuk menentukan kointegrasi sejumlah variabel.

Uji kointegrasi adalah salah satu uji yang dilakukan untuk mengetahui hubungan jangka panjang yang terjadi antar variabel. Apabila variabel menunjukkan adanya kointegrasi maka terjadi hubungan dalam jangka waktu yang panjang variabel Sebaliknya jika pada variabel tidak menunjukkan adanya kointegrasi maka tidak terjadinya hubungan dalam jangka panjang .uji kointegrasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji kointegrasi metode Johansen. Berikut adalah uji kointegrasi johansen :

Tabel 4.4 Hasil Uji Kointegrasi Johansen

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.857861	104.4461	69.81889	0.0000
At most 1 *	0.759405	61.52514	47.85613	0.0016
At most 2 *	0.640825	30.18304	29.79707	0.0451
At most 3	0.281826	7.656258	15.49471	0.5029
At most 4	0.016826	0.373317	3.841465	0.5412

Trace test indicates 3 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level
* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level
**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Dari hasil uji kointegrasi pada tabel 4.4 yang dikembangkan Johansen diperoleh kesimpulan bahwa berdasarkan Trace Test terdapat indikasi tiga kointegrasi. Selain itu uji kointegrasi yang dikembangkan johansen tabel 4.4 tersebut juga dapat dilihat dari nilai *Max-eigenvalue* terdapat indikasi tiga kointegrasi.

4.3 Hasil Uji Erorr Corection Model

Uji stasioneritas data dan uji kointegrasi telah dilakukan, hasilnya menunjukkan bahwa data penelitian tidak stasioner pada level dan stasioner pada diferensiasi tingkat pertama,serta beberapa variabel terkointegrasi, adanya kointegrasi tersebut berarti ada hubungan atau keseimbangan jangka panjang pada variabel tersebut. Dalam jangka pendek mungkin saja terdapat ketidakseimbangan, maka untuk metode selanjutnya menggunakan metode ECM. Metode ECM yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode ECM yang dipopulerkan oleh Engle-Granger.

4.3.1 Hasil Regresi ECM Jangka Panjang

Dari estimasi ECM jangka panjang menghasilkan R^2 sebesar 0.8995 atau 89.95 % , artinya 89,95% variabel independen mampu menjelaskan variabel dependennya dan sisanya sebesar 10.05% dijelaskan oleh variabel residual dengan model lain yang tidak dimasukkan di dalam model jangka panjang tersebut. Sementara untuk nilai probabilitas F statititstik yaitu sebesar $0.000 < \alpha = 5$ % maka artinya secara bersama – sama variabel independen mempengaruhi permintaan variabel dependen dalam jangka panjang.

4.3.1.1 Uji T Statistik Jangka Panjang

Tabel 4.5 Hasil Uji ECM Jangka Panjang

Variabel	Coefficient	T-Statistic	Probablitias T-statistic
Produksi tekstil (X1)	-0.050341	-1.496802	0.1509
PDB (X2)	0.024573	4.18895	0.0005
Nilai Tukar (X3)	0.738699	2.250287	0.0365
Populasi (X4)	-0.090024	-1.660116	0.1133
C	6.571837	0.718132	0.4814

Persamaan Regresi: 0.718132

Y = 6.57183674702 - 0.0503411848245*X1 + 0.0245726631322*X2 + 0.738698939801*X3 - 0.0900239403529*X4

Analisis statistik uji t digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen dengan menggunakan metode satu sisi dan derajat signifikansi 1%,5% dan 10%, kesimpulannya adalah:

a. Hasil pengolahan data penelitian menunjukkan bahwa untuk variabel produksi tekstil memiliki koefisien bertanda negatif dengan nilai probabilitas t-statistik sebesar 0.1509>α= 5% sehingga tidak menolak H0 yang berarti tidak berpengaruh signifikan dalam jangka panjang.
b. Hasil pengolahan data penelitian menunjukkan bahwa untuk variabel PDB memiliki koefisien bertanda positif, dengan nilai probabilitas t-statistik sebesar 0.0005<α= 5% sehingga menolak H0 yang berarti berpengaruh signifikan dalam jangka panjang. Nilai koefisien 0.024573 yang berarti ketika

PDB meningkat USD 1 juta maka nilai impor tekstil akan naik USD 0.024573 juta.

c. Hasil pengolahan data penelitian menunjukkan bahwa untuk variabel nilai tukar memiliki koefisien bertanda positif, dengan nilai probabilitas t-statistik sebesar 0.0365< α = 5% sehingga menolak Ha yang berarti berpengaruh signifikan. Nilai koefisien 0.738699 yang berarti ketika kurs meningkat 1 US$ maka nilai impor akan meningkat USD0.738699 juta.

d. Hasil pengolahan data penelitian menunjukkan bahwa untuk variabel populasi memiliki koefisien bertanda negatif dengan nilai probabilitas t-statistik sebesar 0.1133>α= 5% sehingga tidak menolak H0 yang berarti tidak berpengaruh signifikan dalam jangka panjang.

4.3.2 Hasil Regresi ECM Jangka Pendek

Dari hasil dari estimasi ECM jangka pendek menghasilkan R^2 sebesar 0.5940 atau 59.40 % , artinya 59,40% variabel independen mampu menjelaskan variabel dependennya dan sisanya sebesar 40.60% dijelaskan oleh variabel residual dengan model lain yang tidak dimasukkan di dalam model jangka pendek tersebut. Sementara untuk nilai probabilitas F statititistik yaitu sebesar 0.0055 < α = 5 % maka artinya secara bersama – sama variabel independen mempengaruhi permintaan variabel dependen dalam jangka panjang.

4.3.2.1 Uji T Statistik ECM Jangka Pendek

Tabel 4.6 Hasil Uji ECM Jangka Pendek

Variabel	Coefficient	t-Statistic	Probablitias T-statistic
Produksi tekstil (X1)	0.031338	-1.67697	0.4226
PDB (X2)	0.013395	2.334192	0.0321
Nilai Tukar (X3)	0.705702	2.941291	0.0091
Populasi (X4)	0.353689	1.526998	0.1452
C	-1.205167	-1.67697	0.1118

Persamaan Regresi:

D(Y) = -1.20516742063 + 0.0313383388725*D(X1) + 0.0133951626949*D(X2) + 0.705702023514*D(X3) + 0.353688815374*D(X4) - 0.511258945603*ECT(-1)

Analisis statistik uji t digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen dengan menggunakan metode satu sisi dan derajat signifikansi 1%, 5% dan 10%, kesimpulannya adalah:

a. Hasil pengolahan data penelitian menunjukkan bahwa untuk variabel produksi tekstil memiliki koefisien bertanda positif dengan nilai probabilitas t-statistik sebesar 0.4226>α= 5% sehingga tidak menolak H0 yang berarti tidak berpengaruh signifikan dalam jangka pendek.
b. Hasil pengolahan data penelitian menunjukkan bahwa untuk variabel PDB memiliki koefisien bertanda positif, dengan nilai probabilitas t-statistik sebesar 0.0321<α= 5% sehingga menolak H0 yang berarti berpengaruh signifikan dalam jangka panjang. Nilai koefisien 0.013395 yang berarti ketika PDB meningkat USD 1 juta maka nilai impor tekstil akan naik USD 0.013395 juta.

c. Hasil pengolahan data penelitian menunjukkan bahwa untuk variabel nilai tukar memiliki koefisien bertanda positif, dengan nilai probabilitas t-statistik sebesar 0.0091< α = 5% sehingga menolak Ha yang berarti berpengaruh signifikan. Nilai koefisien 0.0091 yang berarti ketika kurs meningkat 1 US$ maka nilai impor akan meningkat USD0.0091juta.

d. Hasil pengolahan data penelitian menunjukkan bahwa untuk variabel populasi memiliki koefisien bertanda positif dengan nilai probabilitas t-statistik sebesar 0.1452>α= 5% sehingga tidak menolak H0 yang berarti tidak berpengaruh signifikan dalam jangka pendek.

4.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mendeteksi apakah metode OLS menghasilkan estimator yang BLUE, sehingga tidak ada gangguan dalam OLS seperti maslah multikolinieritas, masalah heteroskedastisitas dan masalah autokolerasi sehingga uji t dan uji F menjadi valid.

4.4.1 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan suatu masalah dimana adanya hubungan antar variabel independent. Tetapi hasil estimasi masih menghasilkan estimator yang BLUE.

Untuk menguji ada tidaknya multikolinieritas dalam penelitian ini dengan menggunakan korelasi yaitu dengan menguji koefisien korelasi (*r*) antar variabel Independent. Jika koefisien korelasi cukup tinggi atau di atas 0,85 maka diduga mengandung masalah multikolinieritas dan sebaliknya (Agus Widarjono, 2009).

Berdasarkan hasil korelasi jangka panjang di lampiran dapat disimpukan bahwa tidak terdapat variabel yang besarnya di atas 0,85 sehingga tidak mengandung masalah multikolinieritas.

Berdasarkan hasil korelasi jangka pendek di lampiran dapat disimpukan bahwa tidak terdapat variabel yang besarnya di atas 0,85 sehingga tidak mengandung masalah multikolinieritas.

4.4.2 Uji Heteroskesdastisitas

Heteroskedastisitas merupakan masalah pada varian dari variabel gangguan yang tidak konstan sehingga estimator tidak lagi mempunyai varian yang minimum tetapi masih estimator yang linier dan tidak bias (BLUE) (Agus Widarjono, 2009).

Tabel 4.8 Hasil Uji Heteroskesdastisitas

Kategori Uji	Probablitas Chi Square
ECM Jangka Panjang	0.9398
ECM Jangka Pandek	0.7372

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas jangka panjang yang terdapat di tabel 4.8 dengan menggunkan Breusch Pagan Godfrey, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Karena prob Chi-Square lebih besar dari α=5% sehingga tidak signifikan, maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas jangka pendek yang terdapat di tabel 4.8 dengan menggunkan Breusch Pagan Godfrey, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Karena prob Chi-Square

lebih besar dari α=5% sehingga tidak signifikan, maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4.4.3 Uji Autokorelasi

Autokolerasi merupakan kolerasi antara satu variabel gangguan dengan variabel gangguan lainnya. Sedangkan salah satu asumsi penting metode OLS berkaitan dengan variabel gangguan adalah tidak adanya hubungan antara variabel gangguan satu dengan variabel gangguan lainnya (Agus Widarjono, 2009). Untuk menguji ada tidaknya maslah autokolerasi dengan menggunakan uji LM yang dikembangkan oleh Breusch-Godfrey yaitu dengan membandingkan chi square hitung dengan chi square tabel. Jika chi square hitung lebih besar dari nilai chi square tabel pada α = 5% maka kita menolak H_0 berarti terdapat masalah autokolerasi dalam model dan sebaliknya. Kemudian untuk memilih panjangnya *lag* residual yaitu ketika nilai kriteria Akaike dan Schwarz terkecil.

Tabel 4.9 Hasil Uji Autokorelasi

Kategori Uji	Probablitas Chi Square
ECM Jangka Panjang	0.6632
ECM Jangka Pandek	0.1067

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada model jangka panjang yang terdapat di tabel 4.9 dengan menggunakan Breusch Pagan Godfrey, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat masalah autokorelasi. Karena prob Chi-Square lebih besar dari α=5% sehingga tidak signifikan, maka tidak terjadi masalah autokorelasi. Sementara itu, untuk autokorelasi pada model jangka pendek yang terdapat di tabel 4.9a dengan menggunakan Breusch Pagan Godfrey, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat masalah autokorelasi. Karena prob Chi-Square

lebih besar dari α=5% sehingga tidak signifikan, maka tidak terjadi masalah autokorelasi.

4.5 Analisis Ekonomi

Analisis ekonomi terhadap hasil penelitian baik jangka panjang maupun jangka pendek diperlukan untuk menjelaskan fenomena dari setiap variabel apa saja yang mempengaruhi impor TPT, arti dari koefisien masing – masing variabel dan arah pengaruhnya.

a. Interpretasi Analisis Pengaruh Produksi Tekstil terhadap impor TPT di Indonesia jangka pendek dan jangka panjang.

Dari hasil regresi didapatkan hasil bahwa dalam jangka panjang dan jangka pendek produksi tekstil tidak berpengaruh terhadap impor TPT di Indonesia. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriyani (2021) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara produksi tekstil dengan impor tekstil di Indonesia. Produksi tekstil dalam negeri sejatinya memiliki pengaruh untuk menekan impor yang masuk ke Indonesia, dimana peningkatan produksi seharusnya dapat menekan impor tekstil yang masuk ke Indonesia. Namun, serbuan produk impor berupa tekstil dan produk tekstil yang murah serta kebijakan impor yang kurang kondusif menekan industri lokal yang pada akhirnya memicu peningkatan impor. Di sisi lain, sebagian besar bahan baku produksi tekstil merupakan impor terutama serat, benang dan kain yang menunjukkan peningkatan signifikan sejak tahun 2006. Indonesia belum mampu memproduksi sendiri bahan baku produksi tekstil yang menjasdi salah satu pemicu membanjirnya impor TPT di Indonesia.

b. Interpretasi Analisis Pengaruh PDB terhadap impor TPT di Indonesia jangka pendek dan jangka panjang.

Dari hasil regresi didapatkan bahwa dalam jangka panjang dan jangka pendek PDB berpengaruh positif terhadap impor TPT di Indonesia. Artinya ketika PDB meningkat maka impor TPT juga akan meningkat. Peningkatan PDB dalam jangka pendek maupun jangka panjang cenderung akan meningkatkan impor karena pendapatan nasional akan meningkatkan daya beli masyarakatdan mendorong permintaan untuk berbagai barang termasuk barang impor. Apabila PDB sebuah negara meningkat, maka yang terjadi adalah impor sebuah negara juga akan lebih meningkat (Sukirno, 2004). Banyak dari negara yang menghadapi peningkatan PDB juga akan mengalami peningkatan pada kesejahteraan masyarakatnya, akan tetapi hal tersebut diikuti oleh berubahnya gaya hidup masyarakat yang memberi pernyataan bahwa menggunakan barang-barang impor merupakan sebuah kewajiban. Hal ini lah yang menyebabkan peningkatan PDB akan diikuti oleh peningkatan impor.

c. Interpretasi Analisis Pengaruh Nilai Tukar terhadap impor TPT di Indonesia jangka pendek dan jangka panjang.

Dari regresi yang dilakukan didapatkan hasil bahwa dalam jangka pendek dan jangka panjang, nilai tukar rupiah berpengaruh positif terhadap impor TPT di Indonesia. Namun, penelitian tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Anandari dan Swara (2015) yang menyatakan bahwa dalam hubungannya dengan impor, apabila kurs mengalami kenaikan maka

masyarakat atau suatu perusahaan akan mempertimbangkan lagi keputusannya untuk mengimpor produk. Mereka akan berfikir ulang apakah impor perlu dilakukan karena biaya impor meningkat. Dapat disimpulkan bahwa kurs mempunyai pengaruh yang negatif bagi impor.

Hasil yang berbeda ini dapat terjadi karena saat kurs rupiah menguat, konsumen akan cenderung lebih memilih mengimpor tekstil yang dijual diluar negeri karena harga yang mereka keluarkan untuk membeli tekstil tersebut jauh lebih murah dibandingkan dengan membeli tekstil yang diproduksi di dalam negeri. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitiannya Santosa (2006) yang mana nilai kurs rupiah terhadap dolar AS berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap impor tekstil. Kemudian juga serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Muchlas (2014) dimana kurs dollar Amerika berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap volume impor dari China.

d. Interpretasi Analisis Pengaruh Populasi terhadap impor TPT di Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang.

Dari regresi yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa dalam jangka pendek dan jangka panjang populasi atau jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap impor TPT di Indonesia. Kebijakan yang membatasi impor (misalnya dengan menaikkan tarif atau mengurangi kuota) dapat menurunkan volume impor, terlepas dari pertumbuhan jumlah penduduk. Kebijakan ini lebih menentukan daripada sekadar faktor jumlah penduduk. Selain itu, Meskipun jumlah penduduk meningkat, impor produk tekstil lebih dipengaruhi oleh daya beli atau pendapatan per kapita daripada sekadar

jumlah orang. Di sisi lain, dalam jangka panjang, impor tekstil seringkali bukan untuk dikonsumsi langsung tapi untuk kebutuhan industri hilir misalnya untuk industri garmen atau konveksi.

BAB IV

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap pengaruh produksi tekstil, PDB, nilai tukar dan jumlah penduduk pada impor TPT di Indonesia dengan menggunakan metode *erorr correction model*, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Dalam jangka panjang dan jangka pendek produksi tekstil tidak berpengaruh terhadap impor TPT di Indonesia. Hal ini dipengaruhi oleh serbuan produk impor yang membanjiri dalam negeri dan menekan produksi lokal.
2. PDB berpengaruh positif terhadap impor tekstil di Indonesia dalam jangka panjang dan jangka pendek karena pendapatan nasional akan meningkatkan daya beli masyarakatdan mendorong permintaan untuk berbagai barang termasuk barang impor.
3. Nilai tukar berpengaruh positif pada impor TPT di Indonesia dalam jangka panjang dan jangka pendek karena saat kurs rupiah menguat, konsumen akan cenderung lebih memilih mengimpor tekstil yang dijual diluar negeri karena harga yang mereka keluarkan untuk membeli tekstil tersebut jauh lebih murah dibandingkan dengan membeli tekstil yang diproduksi di dalam negeri.
4. Jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap impor tekstil di Indonesia dalam jangka panjang dan jangka pendek. Hal ini bisa disebabkan oleh impor tekstil seringkali bukan untuk dikonsumsi langsung tapi untuk kebutuhan industri hilir misalnya untuk industri garmen atau konveksi.

5.2 Implikasi

Simpulan di atas dapat berimplikasi pada beberapa aspek ekonomi di Indonesia antara lain, sebagai berikut:

1. Pemerintah melalui Kementerian Perdagangan dan Perindustrian harus berkomitmen untuk menegakkan regulasi impor TPT di Indonesia sehingga tidak menekan produksi lokal.
2. Respon pemerintah terhadap produk tekstil impor terutama dari Tiongkok harus lebih ditingkarkan melalui penyusunan berbagai regulasi dan pencegahan impor TPT yang masuk ke Indonesia.

Daftar Pustaka

Andriyani. (2021). Analisis Kurs dan Produksi Tekstil Terhadap Impor Tekstil di Indonesia. Jurnal Ekonomi Regional Unimal, Vol: 04, 57 – 64.

Amir, M. S. (2004). Ekspor Impor. Jakarta: PT. Pustaka Binaman Pressindo.

Mankiw. (2000). Makro Ekonomi(I. N. Yati Sumiharti, ed.). Erlangga.

Mankiw, N. Gregory. (2003). Teori Makro Ekonomi Terjemahan. In Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Muchlas, Z. (2014). Pengaruh Harga, Nilai Tukar dan Produk Domestik Bruto Indonesia Terhadap Volume Impor Tekstil dari Cina. Jurnal: JIBEKA, vOL: 8(2), 69–74.

Raswatie, F. D. (2008). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Impor Tekstil dan Produk Tekstil Indonesia.

Sari, N., & Gusti, A. (2024). Prospek dan Faktor Faktor yang Mempengaruhi Volume Ekspor TPT (Tekstil dan Produk Tekstil) Provinsi Bali. Nusantara Hasana Journal, vol: 3, 44 – 54.

Sukirno, S. (2004). Makro ekonomi teori pengantar. Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa.

Tawaqal. (2021). Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Volume Impor Tekstil dan Produk Tekstil di Indonesia Periode 1989 – 2018. Diponegoro Journal of Economics. Vol:10, 1-9.

Widarjono, A. (2013). Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.

Lampiran. Data Skripsi

Tahun	Impor TPT (Juta USD)	Indeks Produksi TPT	PDB Indonesia (Juta USD)	Kurs (Rp/USD)	Jml Penduduk (Juta)
	Y	X1	X2	X3	X4
2000	2,245,000	105	491	9,725	201,230.15
2001	2,410,816	80	417	10,400	208,436.80
2002	1,786,581	97	479	8,940	211,063.00
2003	1,486,681	108	545	8,465	213,722.30
2004	1,679,551	101	550	9,290	216,415.10
2005	1,539,286	102	535	9,830	218,034.94
2006	1,626,784	93	598	9,020	222,746.90
2007	1,865,467	103	637	9,419	225,642.00
2008	4,830,558	107	637	10,950	228,523.30
2009	3,909,436	101	621	9,400	231,369.50
2010	5,818,273	100	755	8,991	237,641.33
2011	8,125,611	92	830	9,068	241,990.70
2012	7,694,128	85	823	9,670	245,425.20
2013	7,928,430	77	780	12,189	248,818.10
2014	8,058,041	73	722	12,440	252,164.80
2015	7,513,899	72	671	13,788	255,182.14
2016	7,671,293	69	709	13,473	258,496.50
2017	8,111,735	69	741	13,568	261,355.50
2018	9,068,426	72	732	14,390	264,161.60
2019	8,365,729	75	774	13,866	266,911.90
2020	6,264,216	63	735	14,050	270,203.92
2021	8,460,457	70	777	14,253	272,679.15
2022	9,294,503	65	789	15,568	275,719.91
2023	7,639,297	59	807	15,397	278,696.19

Sumber: Trademap, Trading Economics dan Badan Pusat Statistik (BPS)

Lampiran. Hasil Regresi

Impor TPT (Y) ADF_Level

Null Hypothesis: Y has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=5)

		t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-1.172219	0.6682
Test critical values:	1% level	-3.752946	
	5% level	-2.998064	
	10% level	-2.638752	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
Dependent Variable: D(Y)
Method: Least Squares
Date: 04/20/25 Time: 14:14
Sample (adjusted): 2001 2023
Included observations: 23 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Y(-1)	-0.101501	0.086589	-1.172219	0.2542
C	0.789382	0.536692	1.470828	0.1562

R-squared	0.061415	Mean dependent var	0.234348
Adjusted R-squared	0.016720	S.D. dependent var	1.222058
S.E. of regression	1.211798	Akaike info criterion	3.305029
Sum squared resid	30.83756	Schwarz criterion	3.403768
Log likelihood	-36.00784	Hannan-Quinn criter.	3.329862
F-statistic	1.374098	Durbin-Watson stat	2.130490
Prob(F-statistic)	0.254236		

Impor TPT ADF_First Difference

Null Hypothesis: D(Y) has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=5)

		t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-5.028058	0.0006
Test critical values:	1% level	-3.769597	
	5% level	-3.004861	
	10% level	-2.642242	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(Y,2)
Method: Least Squares
Date: 04/20/25 Time: 14:16
Sample (adjusted): 2002 2023
Included observations: 22 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(Y(-1))	-1.176964	0.234079	-5.028058	0.0001
C	0.294356	0.279633	1.052650	0.3051

R-squared	0.558317	Mean dependent var	-0.082273
Adjusted R-squared	0.536233	S.D. dependent var	1.855589
S.E. of regression	1.263664	Akaike info criterion	3.392416
Sum squared resid	31.93693	Schwarz criterion	3.491601
Log likelihood	-35.31657	Hannan-Quinn criter.	3.415781
F-statistic	25.28136	Durbin-Watson stat	1.976638
Prob(F-statistic)	0.000064		

Produksi TPT (X1) ADF_Level

Null Hypothesis: X1 has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=5)

		t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-1.080333	0.7055
Test critical values:	1% level	-3.752946	
	5% level	-2.998064	
	10% level	-2.638752	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
Dependent Variable: D(X1)
Method: Least Squares
Date: 04/20/25 Time: 13:55
Sample (adjusted): 2001 2023
Included observations: 23 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1(-1)	-0.127859	0.118351	-1.080333	0.2922
C	8.985394	10.34173	0.868848	0.3948

R-squared	0.052651	Mean dependent var	-2.017391
Adjusted R-squared	0.007539	S.D. dependent var	8.644916
S.E. of regression	8.612266	Akaike info criterion	7.227193
Sum squared resid	1557.594	Schwarz criterion	7.325932
Log likelihood	-81.11272	Hannan-Quinn criter.	7.252026
F-statistic	1.167120	Durbin-Watson stat	1.914850
Prob(F-statistic)	0.292245		

Produksi TPT (X1) ADF-First Difference

Null Hypothesis: D(X1) has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=5)

		t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-6.908934	0.0000
Test critical values:	1% level	-3.769597	
	5% level	-3.004861	
	10% level	-2.642242	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
Dependent Variable: D(X1,2)
Method: Least Squares
Date: 04/20/25 Time: 14:03
Sample (adjusted): 2002 2023
Included observations: 22 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(X1(-1))	-1.225196	0.177335	-6.908934	0.0000
C	-1.391196	1.556566	-0.893760	0.3821

R-squared	0.704725	Mean dependent var	0.828636
Adjusted R-squared	0.689961	S.D. dependent var	12.82967
S.E. of regression	7.143711	Akaike info criterion	6.856850
Sum squared resid	1020.652	Schwarz criterion	6.956035
Log likelihood	-73.42535	Hannan-Quinn criter.	6.880215
F-statistic	47.73338	Durbin-Watson stat	1.405375
Prob(F-statistic)	0.000001		

PDB (X2) ADF- Level

Null Hypothesis: X2 has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=5)

		t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-1.285898	0.6181
Test critical values:	1% level	-3.752946	
	5% level	-2.998064	
	10% level	-2.638752	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
Dependent Variable: D(X2)

Method: Least Squares
Date: 04/20/25 Time: 14:05
Sample (adjusted): 2001 2023
Included observations: 23 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X2(-1)	-0.113488	0.088256	-1.285898	0.2125
C	89.48445	59.79011	1.496643	0.1494

R-squared	0.072992	Mean dependent var	13.74739
Adjusted R-squared	0.028849	S.D. dependent var	50.07072
S.E. of regression	49.34319	Akaike info criterion	10.71842
Sum squared resid	51129.75	Schwarz criterion	10.81716
Log likelihood	-121.2618	Hannan-Quinn criter.	10.74325
F-statistic	1.653533	Durbin-Watson stat	1.598478
Prob(F-statistic)	0.212478		

PDB (X2) ADF- First Difference

Null Hypothesis: D(X2) has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=5)

		t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-4.403787	0.0024
Test critical values:	1% level	-3.769597	
	5% level	-3.004861	
	10% level	-2.642242	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
Dependent Variable: D(X2,2)
Method: Least Squares
Date: 04/20/25 Time: 14:08
Sample (adjusted): 2002 2023
Included observations: 22 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(X2(-1))	-0.904440	0.205378	-4.403787	0.0003
C	16.46770	10.64924	1.546374	0.1377

R-squared	0.492300	Mean dependent var	4.240909
Adjusted R-squared	0.466915	S.D. dependent var	66.04590
S.E. of regression	48.22187	Akaike info criterion	10.67601
Sum squared resid	46506.98	Schwarz criterion	10.77520
Log likelihood	-115.4361	Hannan-Quinn criter.	10.69938
F-statistic	19.39334	Durbin-Watson stat	1.667596
Prob(F-statistic)	0.000274		

Nilai Tukar (X3) ADF-Level

Null Hypothesis: X3 has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=5)

		t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-0.339232	0.9043
Test critical values:	1% level	-3.752946	
	5% level	-2.998064	
	10% level	-2.638752	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
Dependent Variable: D(X3)
Method: Least Squares
Date: 04/20/25 Time: 14:09
Sample (adjusted): 2001 2023
Included observations: 23 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X3(-1)	-0.030180	0.088965	-0.339232	0.7378
C	0.588693	1.028471	0.572396	0.5731

R-squared	0.005450	Mean dependent var	0.246522
Adjusted R-squared	-0.041909	S.D. dependent var	0.943782
S.E. of regression	0.963355	Akaike info criterion	2.846152
Sum squared resid	19.48912	Schwarz criterion	2.944891
Log likelihood	-30.73075	Hannan-Quinn criter.	2.870985
F-statistic	0.115078	Durbin-Watson stat	2.110891
Prob(F-statistic)	0.737804		

Nilai Tukar (X3) ADF-First Difference

Null Hypothesis: D(X3) has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=5)

		t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-4.903325	0.0008
Test critical values:	1% level	-3.769597	
	5% level	-3.004861	
	10% level	-2.642242	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
Dependent Variable: D(X3,2)
Method: Least Squares
Date: 04/20/25 Time: 14:10

Sample (adjusted): 2002 2023
Included observations: 22 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(X3(-1))	-1.091631	0.222631	-4.903325	0.0001
C	0.251597	0.217330	1.157672	0.2606

R-squared	0.545894	Mean dependent var	-0.038182
Adjusted R-squared	0.523189	S.D. dependent var	1.420612
S.E. of regression	0.980954	Akaike info criterion	2.885926
Sum squared resid	19.24543	Schwarz criterion	2.985112
Log likelihood	-29.74519	Hannan-Quinn criter.	2.909291
F-statistic	24.04259	Durbin-Watson stat	1.805740
Prob(F-statistic)	0.000086		

Populasi (X4) ADF- Level

Null Hypothesis: X4 has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=5)

		t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-1.352923	0.5868
Test critical values:	1% level	-3.752946	
	5% level	-2.998064	
	10% level	-2.638752	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
Dependent Variable: D(X4)
Method: Least Squares
Date: 04/20/25 Time: 14:12
Sample (adjusted): 2001 2023
Included observations: 23 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X4(-1)	-0.015185	0.011224	-1.352923	0.1905
C	7.018005	2.709455	2.590191	0.0171

R-squared	0.080174	Mean dependent var	3.368261
Adjusted R-squared	0.036373	S.D. dependent var	1.233114
S.E. of regression	1.210480	Akaike info criterion	3.302853
Sum squared resid	30.77051	Schwarz criterion	3.401591
Log likelihood	-35.98281	Hannan-Quinn criter.	3.327685
F-statistic	1.830401	Durbin-Watson stat	1.682655

Prob(F-statistic)	0.190468

Populasi (X4) ADF- First Difference

Null Hypothesis: D(X4) has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=5)

		t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-6.174918	0.0000
Test critical values:	1% level	-3.769597	
	5% level	-3.004861	
	10% level	-2.642242	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
Dependent Variable: D(X4,2)
Method: Least Squares
Date: 04/20/25 Time: 14:13
Sample (adjusted): 2002 2023
Included observations: 22 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(X4(-1))	-1.015638	0.164478	-6.174918	0.0000
C	3.246586	0.592527	5.479220	0.0000

R-squared	0.655941	Mean dependent var	-0.192273
Adjusted R-squared	0.638738	S.D. dependent var	1.579014
S.E. of regression	0.949067	Akaike info criterion	2.819833
Sum squared resid	18.01457	Schwarz criterion	2.919019
Log likelihood	-29.01817	Hannan-Quinn criter.	2.843199
F-statistic	38.12961	Durbin-Watson stat	1.756281
Prob(F-statistic)	0.000005		

Uji Kointegrasi dengan Metode Johansen

Date: 04/20/25 Time: 15:01
Sample (adjusted): 2002 2023
Included observations: 22 after adjustments
Trend assumption: Linear deterministic trend
Series: X1 X2 X3 X4 Y
Lags interval (in first differences): 1 to 1

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.857861	104.4461	69.81889	0.0000

At most 1 *	0.759405	61.52514	47.85613	0.0016
At most 2 *	0.640825	30.18304	29.79707	0.0451
At most 3	0.281826	7.656258	15.49471	0.5029
At most 4	0.016826	0.373317	3.841465	0.5412

Trace test indicates 3 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level
* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level
**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Unrestricted Cointegration Rank Test (Maximum Eigenvalue)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Max-Eigen Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.857861	42.92091	33.87687	0.0032
At most 1 *	0.759405	31.34210	27.58434	0.0156
At most 2 *	0.640825	22.52678	21.13162	0.0316
At most 3	0.281826	7.282940	14.26460	0.4562
At most 4	0.016826	0.373317	3.841465	0.5412

Max-eigenvalue test indicates 3 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level
* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level
**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Unrestricted Cointegrating Coefficients (normalized by b'*S11*b=I):

X1	X2	X3	X4	Y
0.109351	-0.071731	-2.922287	0.545952	0.733867
0.081764	0.020467	2.687009	-0.351234	0.453059
0.201181	-0.005428	0.226121	0.050621	0.660394
0.055180	0.037388	1.876710	-0.169905	-1.186005
0.017138	0.028556	1.727341	-0.143064	-0.651483

Unrestricted Adjustment Coefficients (alpha):

D(X1)	0.186848	0.203901	-4.065020	0.970298	-0.096784
D(X2)	26.04513	2.549043	1.708072	5.076348	-2.906671
D(X3)	-0.379303	-0.587924	-0.060287	-0.152856	0.022911
D(X4)	0.024535	-0.096223	0.525817	0.067383	-0.062149
D(Y)	0.208593	-0.761906	0.030090	0.364148	-0.020470

1 Cointegrating Equation(s): Log likelihood -219.3334

Normalized cointegrating coefficients (standard error in parentheses)

X1	X2	X3	X4	Y
1.000000	-0.655975	-26.72402	4.992678	6.711140
	(0.08297)	(4.53029)	(0.65155)	(1.52839)

Adjustment coefficients (standard error in parentheses)

D(X1)	0.020432
	(0.15398)
D(X2)	2.848050
	(0.75711)
D(X3)	-0.041477
	(0.02185)
D(X4)	0.002683

	(0.02344)			
D(Y)	0.022810			
	(0.03180)			

2 Cointegrating Equation(s): Log likelihood -203.6624

Normalized cointegrating coefficients (standard error in parentheses)

X1	X2	X3	X4	Y
1.000000	0.000000	16.40521	-1.730281	5.864234
		(1.82465)	(0.31033)	(1.48097)
0.000000	1.000000	65.74830	-10.24881	-1.291065
		(3.09696)	(0.52672)	(2.51364)

Adjustment coefficients (standard error in parentheses)

D(X1)	0.037104	-0.009230
	(0.19214)	(0.10497)
D(X2)	3.056470	-1.816078
	(0.94108)	(0.51413)
D(X3)	-0.089548	0.015175
	(0.01774)	(0.00969)
D(X4)	-0.005185	-0.003729
	(0.02907)	(0.01588)
D(Y)	-0.039487	-0.030556
	(0.02924)	(0.01597)

3 Cointegrating Equation(s): Log likelihood -192.3990

Normalized cointegrating coefficients (standard error in parentheses)

X1	X2	X3	X4	Y
1.000000	0.000000	0.000000	0.340977	2.686389
			(0.16122)	(1.19817)
0.000000	1.000000	0.000000	-1.947681	-14.02714
			(0.90343)	(6.71403)
0.000000	0.000000	1.000000	-0.126256	0.193710
			(0.01596)	(0.11864)

Adjustment coefficients (standard error in parentheses)

D(X1)	-0.780700	0.012836	-0.917326
	(0.22789)	(0.07010)	(3.72699)
D(X2)	3.400101	-1.825350	-68.87581
	(1.67237)	(0.51443)	(27.3500)
D(X3)	-0.101677	0.015502	-0.484958
	(0.03136)	(0.00965)	(0.51281)
D(X4)	0.100599	-0.006584	-0.211354
	(0.03989)	(0.01227)	(0.65230)
D(Y)	-0.033433	-0.030720	-2.650013
	(0.05204)	(0.01601)	(0.85100)

4 Cointegrating Equation(s): Log likelihood -188.7575

Normalized cointegrating coefficients (standard error in parentheses)

X1	X2	X3	X4	Y
1.000000	0.000000	0.000000	0.000000	5.991549
				(0.71925)
0.000000	1.000000	0.000000	0.000000	-32.90643

				(3.23684)
0.000000	0.000000	1.000000	0.000000	-1.030118
				(0.18244)
0.000000	0.000000	0.000000	1.000000	-9.693215
				(1.34616)

Adjustment coefficients (standard error in parentheses)

D(X1)	-0.727159	0.049114	0.903641	-0.340242
	(0.22519)	(0.07552)	(3.97131)	(0.60781)
D(X2)	3.680213	-1.635555	-59.34898	12.54805
	(1.68348)	(0.56459)	(29.6890)	(4.54389)
D(X3)	-0.110111	0.009787	-0.771824	0.022337
	(0.03061)	(0.01027)	(0.53985)	(0.08262)
D(X4)	0.104318	-0.004064	-0.084895	0.062361
	(0.04067)	(0.01364)	(0.71723)	(0.10977)
D(Y)	-0.013340	-0.017105	-1.966614	0.321142
	(0.04793)	(0.01608)	(0.84534)	(0.12938)

Hasil Uji ECM Jangka Panjang

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 03/20/25 Time: 03:54
Sample: 2000 2023
Included observations: 24

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.571837	9.151294	0.718132	0.4814
X1	-0.050341	0.033632	-1.496802	0.1509
X2	0.024573	0.005866	4.188950	0.0005
X3	0.738699	0.328269	2.250287	0.0365
X4	-0.090024	0.054227	-1.660116	0.1133

R-squared	0.899544	Mean dependent var	5.558750
Adjusted R-squared	0.878395	S.D. dependent var	2.951613
S.E. of regression	1.029282	Akaike info criterion	3.078652
Sum squared resid	20.12901	Schwarz criterion	3.324080
Log likelihood	-31.94383	Hannan-Quinn criter.	3.143764
F-statistic	42.53439	Durbin-Watson stat	1.156611
Prob(F-statistic)	0.000000		

Hasil Uji ECM Jangka Pendek

Dependent Variable: D(Y)
Method: Least Squares
Date: 03/20/25 Time: 03:58
Sample (adjusted): 2001 2023
Included observations: 23 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.205167	0.718658	-1.676970	0.1118

D(X1)	0.031338	0.038136	0.821754	0.4226
D(X2)	0.013395	0.005739	2.334192	0.0321
D(X3)	0.705702	0.239929	2.941291	0.0091
D(X4)	0.353689	0.231624	1.526998	0.1452
ECT(-1)	-0.511259	0.239222	-2.137172	0.0474

R-squared	0.594009	Mean dependent var	0.234348
Adjusted R-squared	0.474600	S.D. dependent var	1.222058
S.E. of regression	0.885803	Akaike info criterion	2.814813
Sum squared resid	13.33899	Schwarz criterion	3.111029
Log likelihood	-26.37035	Hannan-Quinn criter.	2.889311
F-statistic	4.974566	Durbin-Watson stat	1.943274
Prob(F-statistic)	0.005476		

Hasil Uji Heteroskesdastisitas Jangka Panjang

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.312352	Prob. F(4,19)	0.8661
Obs*R-squared	1.480823	Prob. Chi-Square(4)	0.8300
Scaled explained SS	0.789946	Prob. Chi-Square(4)	0.9398

Test Equation:
Dependent Variable: RESID^2
Method: Least Squares
Date: 04/21/25 Time: 09:29
Sample: 2000 2023
Included observations: 24

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.488025	10.59201	-0.423718	0.6765
X1	-0.005437	0.038927	-0.139658	0.8904
X2	-0.005062	0.006790	-0.745553	0.4651
X3	-0.277456	0.379949	-0.730246	0.4741
X4	0.051205	0.062765	0.815830	0.4247

R-squared	0.061701	Mean dependent var	0.838709
Adjusted R-squared	-0.135836	S.D. dependent var	1.117822
S.E. of regression	1.191326	Akaike info criterion	3.371062
Sum squared resid	26.96588	Schwarz criterion	3.616490
Log likelihood	-35.45275	Hannan-Quinn criter.	3.436174
F-statistic	0.312352	Durbin-Watson stat	1.534482
Prob(F-statistic)	0.866142		

Hasil Uji Heteroskesdastisitas Jangka Pendek

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.449157	Prob. F(5,17)	0.2575

Obs*R-squared	6.873485	Prob. Chi-Square(5)	0.2302
Scaled explained SS	2.758331	Prob. Chi-Square(5)	0.7372

Test Equation:
Dependent Variable: RESID^2
Method: Least Squares
Date: 04/21/25 Time: 09:32
Sample: 2001 2023
Included observations: 23

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.104694	0.555462	1.988783	0.0631
D(X1)	-0.031993	0.029476	-1.085411	0.2929
D(X2)	0.004820	0.004436	1.086629	0.2924
D(X3)	-0.117214	0.185445	-0.632068	0.5358
D(X4)	-0.173627	0.179026	-0.969845	0.3457
ECT(-1)	-0.457877	0.184899	-2.476369	0.0241

R-squared	0.298847	Mean dependent var	0.579956
Adjusted R-squared	0.092626	S.D. dependent var	0.718747
S.E. of regression	0.684651	Akaike info criterion	2.299644
Sum squared resid	7.968708	Schwarz criterion	2.595860
Log likelihood	-20.44591	Hannan-Quinn criter.	2.374142
F-statistic	1.449157	Durbin-Watson stat	2.082534
Prob(F-statistic)	0.257539		

Hasil Uji Autokorelasi Jangka Panjang

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	1.948471	Prob. F(2,17)	0.1730
Obs*R-squared	4.475613	Prob. Chi-Square(2)	0.1067

Test Equation:
Dependent Variable: RESID
Method: Least Squares
Date: 04/21/25 Time: 09:48
Sample: 2000 2023
Included observations: 24
Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.391765	9.372322	0.148497	0.8837
X1	0.004434	0.037119	0.119448	0.9063
X2	0.001683	0.005758	0.292246	0.7736
X3	0.139209	0.328171	0.424197	0.6767
X4	-0.018712	0.053019	-0.352921	0.7285
RESID(-1)	0.545418	0.281956	1.934407	0.0699
RESID(-2)	-0.262416	0.305912	-0.857815	0.4029

R-squared	0.186484	Mean dependent var	-4.44E-16

Adjusted R-squared	-0.100639	S.D. dependent var	0.935508
S.E. of regression	0.981454	Akaike info criterion	3.038929
Sum squared resid	16.37528	Schwarz criterion	3.382528
Log likelihood	-29.46715	Hannan-Quinn criter.	3.130086
F-statistic	0.649490	Durbin-Watson stat	1.634477
Prob(F-statistic)	0.690238		

Hasil Uji Autokorelasi Jangka Pendek

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
Null hypothesis: No serial correlation at up to 1 lag

F-statistic	0.133054	Prob. F(1,16)	0.7201
Obs*R-squared	0.189688	Prob. Chi-Square(1)	0.6632

Test Equation:
Dependent Variable: RESID
Method: Least Squares
Date: 04/21/25 Time: 09:47
Sample: 2001 2023
Included observations: 23
Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.011333	0.738368	0.015349	0.9879
D(X1)	-0.002918	0.039956	-0.073030	0.9427
D(X2)	7.27E-05	0.005894	0.012334	0.9903
D(X3)	-0.003332	0.246461	-0.013521	0.9894
D(X4)	-0.004910	0.238146	-0.020618	0.9838
ECT(-1)	0.102853	0.373912	0.275074	0.7868
RESID(-1)	-0.162308	0.444966	-0.364766	0.7201

R-squared	0.008247	Mean dependent var	1.45E-16
Adjusted R-squared	-0.363660	S.D. dependent var	0.778664
S.E. of regression	0.909292	Akaike info criterion	2.893488
Sum squared resid	13.22898	Schwarz criterion	3.239073
Log likelihood	-26.27511	Hannan-Quinn criter.	2.980402
F-statistic	0.022176	Durbin-Watson stat	1.891193
Prob(F-statistic)	0.999936		